

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYAKIT ANTRAKS
DI RUKUN WARGA 12 PANDEYAN UMBULHARJO YOGYAKARTA**



Oleh:

**drh. Asep Rustiawan, M.S
NIY. 60110657**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
2023**

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Sosialisasi Pencegahan Penyakit Antraks
2. Bidang Ilmu : Kesehatan Masyarakat
3. Pelaksana
 - a. Nama : drh. Asep Rustiawan, M.S
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIDN : 0012056210
 - d. Disiplin Ilmu : Kesehatan Masyarakat
 - e. Pangkat/Gol : Lektor/ III-C
 - f. Fak/Program Studi : Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat
 - g. Perguruan Tinggi : Universitas Ahmad Dahlan
 - h. Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Warungboto, Yogyakarta
 - i. Telepon/Fax : 0274-563515
 - j. Alamat Rumah :
 - k. Telepon/HP : 085743847969
 - l. Email : asep.rustiawan@ikm.uad.ac.id
4. Mahasiswa yang terlibat : -
5. Mitra Kegiatan : Pengurus RW 12 Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta
6. Lokasi Kegiatan : Balai Warga RW 12
7. Pelaksanaan Kegiatan : Jumat 21 Juli 2023
8. Biaya yang dikeluarkan : -

Yogyakarta, Juli 2023
Pelaksana



drh. Asep Rustiawan, M.S
NIY. 60110657

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN	4
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	5
BAB II METODE PELAKSANAAN	6
BAB III HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN	7
BAB IV PENUTUP	8
LAMPIRAN	9

RINGKASAN

Kasus kejadian penyakit Antraks terus berlanjut khususnya di wilayah DIY. Upaya pencegahan dan perawatan harus dilakukan agar tidak berlanjut dan meluas menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Pengetahuan terkait penyakit Antraks merupakan anteseden dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini dengan baik.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan teknik ceramah tatap muka dan diskusi dengan masyarakat di Gedung Balai Warga RW 12 Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta pada hari Jumat 21 Juli 2023. Materi sosialisasi terdiri dari: Penyebab Antraks, Antraks pada hewan, Antraks pada manusia, Upaya pengobatan, Upaya pencegahan, dan Antraks di Gunung Kidul.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Penyakit Antrak kembali menjadi perhatian publik. Per tanggal 6 Juli 2023 terjadi 3 kematian suspek Antrak di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul. Uji serologis pada kegiatan *tracing* terhadap 125 warga menunjukkan sebanyak 87 orang (70%) terindikasi positif. Penyakit Antrak disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis* yang dapat menular dari satu hewan ke hewan lainnya atau ke manusia

Dalam rangka sosialisasi penyakit Antraks sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, perlu dilakukan penyuluhan/pembinaan secara lebih massif. Oleh sebab itu pengurus Rukun Warga (RW) 12 Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta mengadakan kegiatan “Sosialisasi dan Pencegahan Penyakit Antraks”.

B. RumusanMasalah

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan wilayah endemik Antraks. Kasus kejadian penyakit Antrak telah terjadi di seluruh wilayah DIY. Tidak ada wilayah kabupaten (tingkat II) di DIY yang bebas Antraks.

Kasus penyakit Antrak hampir setiap tahun terjadi dan berulang. Hal ini disebabkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang masih rendah. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi yang massif secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang penyakit Antraks.

BAB II METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Sosialisasi Penyakit Antraks dilakukan dengan teknik ceramah tatap muka dan diskusi. Lokasi kegiatan bertempat di balai RW 12 Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Waktu kegiatan dilaksanakan hari Jumat, 21 Juli 2023.

BAB III HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan selama 1 hari dengan rincian kegiatan sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Rincian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Deskripsi Kegiatan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Teknik	Alokasi Waktu	Mitra
1.	Sosialisasi penyakit Antraks	Jumat, 21 Juli 2023, di Balai RW 12 Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta	Penyuluhan dengan ceramah tatap muka dan diskusi	Pkl. 19.30 – 21.00 WIB	Pengurus RW 12

Kegiatan penyuluhan berupa sosialisasi penyakit Antraks telah selesai dilakukan. Kegiatan dimulai tepat pada pukul 19.30 dan berakhir pukul 21.15 WIB. Peserta yang hadir adalah bapak dan ibu warga RW 12 yang terdiri dari warga RT 10, RT 11 dan RT 46 Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Warga masyarakat sangat antusias dalam mengikuti acara. Peserta yang hadir beragam usia, mulai remaja, dewasa, sampai lansia dan semua bersemangat mengikuti sosialisasi dan berdiskusi sampai akhir acara.

Acara dimulai dengan sambutan yang disampaikan bapak Ketua RW 12, Bpk. Anteng Pambudi S.H. Dalam sambutannya beliau menyampaikan terima kasih kepada FKM UAD yang telah memberikan kesempatan kepada warga masyarakat di lingkungan RW 12 untuk menambah ilmu di

bidang penyakit Antraks. Sambutan diakhiri dengan permohonan agar kegiatan serupa dapat diulang kembali di lain waktu dengan materi penyakit yang lain.

BAB IV

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan sosialisasi penyakit Antraks telah selesai dilaksanakan dengan lancar. Semoga bermanfaat dan Allah SWT membalas dengan pahala berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berperan serta. Tidak ada gading yang tidak retak, mohon maaf atas segala kekurangannya. Salam

LAMPIRAN

Materi penyakit Antraks

DARURAT ANTHRAX

Penyakit Antrak kembali menjadi perhatian publik. Per tanggal 6 Juli 2023 terjadi 3 kematian suspek Antrak di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul. Uji serologis pada kegiatan *tracing* terhadap 125 warga menunjukkan sebanyak 87 orang (70%) terindikasi positif. Penyakit Antrak disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis* yang dapat menular dari satu hewan ke hewan lainnya atau ke manusia.

Bentuk bakteri Antrak

Ada 2 bentuk bakteri Antrak yaitu bentuk **sel aktif** dan **spora aktif**. Ketika berada di lingkungan yang sesuai, misalnya berada dalam tubuh inang, bakteri Antrak berbentuk sel aktif yang hidup, dapat berkembang biak dan mengeluarkan racun yang merusak dan berbahaya bagi tubuh inang. Akan tetapi jika berada di lingkungan yang tidak sesuai, seperti tubuh inang yang sudah mati atau berada di alam bebas, bakteri Antrak berbentuk spora. Dinding spora sangat kuat, tahan terhadap pengaruh lingkungan seperti panas, kekeringan, bahkan tahan terhadap sterilisasi bahan kimia. Dalam bentuk spora ini bakteri tidak aktif, seolah-olah “tertidur”, tidak berkembang biak tetapi dapat tetap bertahan hidup sampai puluhan tahun (50-250 tahun). Jika suatu saat kondisi lingkungan sudah sesuai, misalnya masuk ke dalam tubuh inang yang baru, spora akan berubah kembali menjadi sel aktif yang dapat berkembangbiak dan mengeluarkan racun. Itulah sebabnya hewan yang mati karena Antrak harus dimusnahkan (eradikasi) karena dalam bentuk spora, bakteri dapat bertahan hidup lama di alam.

Antrak pada hewan

Umumnya penyakit Antrak menyerang hewan ternak seperti sapi, kerbau, kambing atau domba. Hewan-hewan ini tanpa sengaja memakan atau menghirup spora Antrak yang berada di tanah ketika merumput. Segera setelah berada di dalam tubuh hewan, spora akan berubah menjadi sel aktif, tumbuh dan berkembang biak. Dalam waktu beberapa hari sel aktif bakteri akan beredar ke seluruh tubuh melalui aliran darah yang akhirnya mengakibatkan kematian. Dalam 1 ml darah dapat terkandung 10-100 juta bakteri.

Racun Antrak mencegah terjadinya pembekuan darah sehingga setelah hewan mati darah mengalir ke tanah melalui lubang-lubang tubuh. Bakteri Antrak keluar bersama aliran darah, eksudat hidung, mulut atau anus akan membentuk spora dan bertahan hidup di alam menunggu inang yang baru. Itulah sebabnya hewan yang mati karena Antrak dilarang disembelih, dipotong-potong, atau dipindahtempatkan karena dapat menyebarkan spora ke lingkungan yang lebih luas.

Antrak pada manusia

Manusia dapat tertular bakteri Antrak melalui 3 cara yaitu: **1) melalui lubang luka pada kulit**, akibat kontak langsung antara manusia dengan hewan sakit seperti menyembelih, menguliti, memotong-motong daging atau terciprat darah. Kejadian ini akan mengakibatkan **penyakit Antrak kulit**, yaitu munculnya benjolan di kulit yang dapat disertai gatal. Paling sering muncul

di areal wajah, leher dan lengan. Benjolan kemudian berubah menjadi borok berbentuk bulat tanpa rasa nyeri dengan kawah berwarna kehitaman. Sebagian besar penyakit Antrak pada manusia adalah Antrak kulit, dan dianggap sebagai penyakit Antrak yang paling tidak berbahaya apabila segera ditangani dengan tepat; **2) melalui saluran pencernaan**, akibat mengkonsumsi daging atau air yang terkontaminasi sel aktif atau spora Antrak. Kejadian ini mengakibatkan **penyakit Antrak pencernaan** dengan gejala-gejala demam, mual, muntah, sakit tenggorokan, sulit menelan, sakit perut, diare, BAB berdarah, sakit kepala, dan munculnya benjolan di leher. Tanpa ditangani dengan baik, lebih dari separuh pasien Antrak pencernaan meninggal dunia; **3) melalui saluran pernafasan**, akibat menghirup spora Antrak, dan mengakibatkan **penyakit Antrak pernafasan**. Gejala-gejalanya dapat berupa demam, nyeri otot, mudah lelah, dada terasa tidak nyaman, sesak nafas, dan dapat menyebabkan radang otak (meningitis). Penyakit Antrak pernafasan dianggap paling berbahaya, tanpa pengobatan yang tepat hampir selalu berakhir dengan kematian.

Selain ketiga jenis penyakit Antrak di atas, ada satu jenis baru yang ditemukan di Eropa akibat pemakaian obat-obatan terlarang dengan suntikan, disebut **penyakit Antrak injeksi**. Mirip dengan Antrak kulit tetapi menyebar cepat ke seluruh tubuh sehingga lebih sulit diobati. Gejalanya berupa kemerahan di sekitar lokasi suntikan, pembengkakan, kegagalan multi organ, syok, dapat menyebabkan meningitis yang berakhir dengan kematian.

Pengobatan

Penyakit Antrak pada hewan dan manusia dapat disembuhkan apabila segera ditangani dan diobati dengan benar. Semakin lama ditunda, semakin besar risiko penyakitnya.

Pencegahan

Upaya Pencegahan menjadi sangat penting untuk dilakukan yang pada prinsipnya adalah menghindari keterpaparan dengan berbagai kegiatan diantaranya selalu menjaga kesehatan ternak yang didukung pola pengelolaan yang baik, kebersihan kandang serta pasokan pakan ternak yang sehat. Segera melakukan pemetaan risiko dan respon untuk melakukan vaksinasi dan pengobatan antibiotik hewan ternak.

Dari sisi manusia hindari paparan dengan hewan ternak atau produk hewan ternak yang berisiko harus: memakai pakaian berlengan panjang dan celana panjang, sepatu, sarung tangan, masker, rajin mencuci tangan dengan sabun, tidak menyentuh mata hidung dan mulut saat bekerja, dan menjaga kebersihan lingkungan kerja. Mengkonsumsi produk hewan yang sehat dan dimasak dengan sempurna. Tidak mengkonsumsi produk pangan asal hewan (daging dan susu) maupun bahan asal hewan (kulit, tulang, bulu dll) yang berasal dari hewan sakit atau mati mendadak. Jika sakit dan mempunyai riwayat kontak dengan hewan sakit untuk segera berobat di Fasilitas Kesehatan.

Bagi siapapun yang mengetahui/ menemukan hewan yang sakit dan mati agar segera melaporkan ke dinas yang membidangi Kesehatan Hewan. .Vaksinasi Antrak bagi orang yang memiliki risiko tinggi dapat mendapatkan vaksin untuk menambah perlindungan.

Antrak di Gunung Kidul

Penularan penyakit Antrak pada manusia di Gunung Kidul terjadi akibat kontak langsung antara manusia dengan hewan terinfeksi melalui proses penyembelihan/pemotongan, mengkonsumsi daging, dan atau menghirup spora Antrak dari hewan ternak yang sudah mati. Berdasarkan hasil investigasi yang telah dilakukan Satgas One Health Kapanewon Semanu, 3 kematian yang terjadi memiliki riwayat kontak erat dengan sapi mati, baik sebagai pemilik, penyembelih atau pengonsumsi. Proses penyembelihan dan pemotongan hewan ternak yang sakit atau mati sangat berisiko dapat menyebarkan spora Antrak ke lingkungan dan memperpanjang rantai kasus penyakit Antrak di Gunung Kidul. Hewan yang sakit seharusnya diobati dengan seksama, dan apabila mati harus dieradikasi/dimusnahkan, atau sekurang-kurangnya dikubur yang dalam (lebih dari 2 meter). Permukaan tanahnya ditutup dengan tembok serta diberi tanda yang jelas sebagai lokasi kuburan hewan ternak mati karena Antrak.

Pembatasan lalu lintas ternak, vaksinasi dan Pengobatan , penguatan kembali pola asuransi ternak.untuk digalakkan.

Pembelajaran yang dapat dipetik (*Lesson learn*) “Penanganan Antrak di kabupaten Kulon Progo” dengan penerapan Konsep One Health yang secara konsisten (Komunikasi, Koordinasi dan Kolaborasi) dipatuhi menggambarkan dapat memberikan hasil yang baik dengan beberapa bukti pemantauan kesehatan hewan, manusia dan lingkungan (keberadaan spora) sampai saat ini tidak ditemukan kembali.

=====



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jln Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Yogyakarta 55164, Telp. 089520032034

SURAT TUGAS

Nomor : F10/586/B.12/VII/2023

Dasar : Permohonan dari Ketua RW 12 Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : drh. Asep Rustiawan, M.S.

NIP/NIY : 60110657

Jabatan : Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat

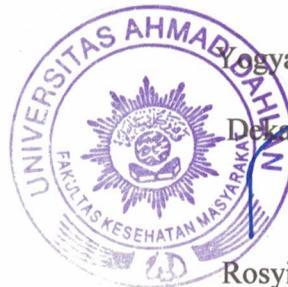
Untuk : Menjadi Narasumber pada kegiatan Penyuluhan dan Pembinaan Kesehatan bagi warga Pandeyan dengan tema "**Sosialisasi Pencegahan Penyakit Antraks**"

Hari, Tanggal : Jum'at, 21 Juli 2023

Waktu : Pukul 19.30 – 21.00 WIB

Tempat : Balai RW 12 Pandeyan, Umbulharjo

Demikian surat tugas ini dibuat kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab dan apabila sudah selesai dilaksanakan harap melaporkan kepada pimpinan.



Yogyakarta, 3 Muharram 1445 H
21 Juli 2023 M

Dean

Rosyidah, S.E., M.Kes., Ph.D
NIY. 60050524

RUKUN WARGA 12
KELURAHAN PANDEYAN UMBULHARJO

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Permohonan nara sumber

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Yth. Ibu Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

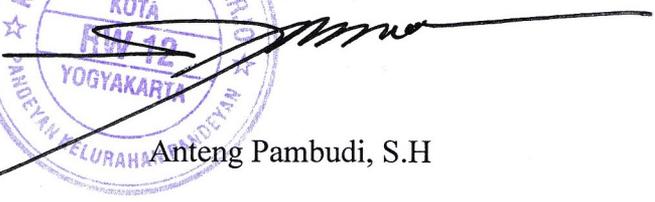
Dengan hormat,

Melalui surat ini perkenankan kami memohon bantuan Ibu Dekan FKM UAD menugaskan Bpk. drh. Asep Rustiawan, M.S untuk memberikan penyuluhan dan pembinaan kesehatan masyarakat di wilayah kami pada:

Hari/tanggal : Jumat/21 Juli 2023
Waktu : Pkl. 19.30 – 21.00 WIB
Tempat : Balai RW 12 Pandeyan Umbulharjo
Acara : Sosialisasi Pencegahan Penyakit Antraks

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan bantuan Ibu Dekan dihaturkan terima kasih.

Ketua RW 12
Pandeyan Umbulharjo YK,


Anteng Pambudi, S.H



RUKUN WARGA 12
KELURAHAN PANDEYAN UMBULHARJO

Nomor : Yogyakarta, 22 Juli 2023
Lampiran : -
Perihal : Ucapan terima kasih

Yth. Ibu Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah terselenggaranya agenda “Sosialisasi Pencegahan Penyakit Antraks” di wilayah RW 12 Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta, pada:

Hari/tanggal : Jumat/21 Juli 2023
Waktu : Pkl. 19.30 – 21.00 WIB
Tempat : Balai RW 12 Pandeyan Umbulharjo

Perkenankan kami menghaturkan terima kasih kepada Bpk. drh. Asep Rustiawan, M.S atas kesediaannya menjadi nara sumber pada acara tersebut.

Demikian, atas perkenan dan bantuan Ibu Dekan FKM UAD dihaturkan terima kasih.

Ketua RW 12
Pandeyan Umbulharjo YK

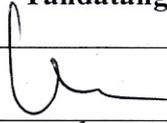


Anteng Pambudi, S.H

RUKUN WARGA 12
KELURAHAN PANDEYAN UMBULHARJO

DAFTAR HADIR

ACARA : SOSIALISASI PENCEGAHAN ANTRAKS
TEMPAT/TANGGAL : BALAI RW 12 / 21 Juli 2023

No.	Nama	RT	Tandatangan
1.	AGUS WAHYUDI	46	
2.	Yahya Abdullah	46	
3.	DITITO WIZIL P.	46	
4.	Khrisna	10	
5.	Wahyudi	11	
6.	Hardi	10	
7.	Adi	11	
8.	AGUNG	46	
9.	Widiatmoko	10	
10.	UMAR	10	
11.	Asep	46	
12.	Fata	10	
13.	Nugroho	46	
14.	Gibran	10	
15.	refan	10	
16.	fahed	46	

No.	Nama	RT	Tandatangan
38.	<i>Sumarto</i>	<i>46</i>	<i>[Signature]</i>
39.	<i>HENDARTO</i>	<i>11</i>	<i>[Signature]</i>
40.	<i>Rany</i>	<i>11</i>	<i>[Signature]</i>
41.			
42.			
43.			
44.			
45.			
46.			
47.			
48.			
49.			
50.			



Ketua RW 12,

[Signature]
Anteng Pambudi, S.H